



## DETERMINASI KUALITAS KREDIT USAHA RAKYAT: PROSEDUR PENYELAMATAN, MITIGASI RESIKO DAN PENJAMINAN KREDIT (STUDI LITERATUR MANAJEMEN PEMASARAN)

Harros Marson<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PT. BNI Provinsi Sumatera Utara, email: [harros.marson77@gmail.com](mailto:harros.marson77@gmail.com)

Corresponding Author: Harros Marson<sup>1</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas mengenai Kredit Usaha Rakyat yang merupakan salah satu jenis kredit tanpa agunan dan didukung dengan fasilitas penjaminan dari pemerintah. KUR bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha UMKM yang melakukan kegiatan usaha produktif baik dalam bentuk barang dan jasa namun belum *bankable*. Beberapa Bank ditunjuk menjadi bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditunjuk oleh pemerintah. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) prosedur pemberian KUR; 2) mitigasi resiko kredit; dan 3) penjaminan dan penyelamatan kredit usaha rakyat yang bermasalah.

**Kata Kunci:** KUR, Penjaminan, Prosedur Kredit, Mitigasi Resiko

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah.

Kredit adalah suatu kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dana baik perorangan dan badan usaha sehingga kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari Bank itu sendiri sesuai dengan ketentuan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sumber utama pendapatan yang terbesar dari Bank sendiri adalah dari pemberian kredit dibandingkan dengan produk dan jasa lainnya yang ditawarkan. Namun dalam perjalanannya, penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan dan badan usaha memiliki resiko yakni tidak kembalinya kredit yang disalurkan tersebut, oleh karena itu Bank terus melakukan perbaikan mengenai prosedur pemberian kredit mulai dari sejak permohonan awal calon debiturnya. Untuk kredit tanpa agunan memiliki resiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit lainnya yang memiliki agunan dikarenakan tidak adanya jaminan yang dapat dieksekusi atau dilelang untuk pengembalian pokok dan bunga atas kredit yang telah diberikan. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Perekonomian pada tahun 2007 meluncurkan produk KUR dengan suku bunga kompetitif, yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha kecil untuk memajukan perekonomian yang ada di daerah di masing-masing Kabupaten di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perekonomian tahun 2021 KUR sendiri saat ini memiliki suku bunga 6 % dan dapat dinikmati seluruh masyarakat di Indonesia yang memiliki

usaha barang dan jasa, plafon kredit dari KUR saat ini mencapai Rp. 500.000.000,- per identitas dimana penyaluran KUR tersebut terdaftar dalam Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) yang diawasi OJK. Tujuan penyaluran KUR yakni untuk memajukan UMKM yang ada di Indonesia sehingga diharapkan dapat menjaga kestabilan perekonomian nasional. Upaya memperkenalkan produk Kredit Usaha Rakyat di Humbang Hasundutan dilakukan dengan mensosialisasikan dan memberi penjelasan kepada para calon debitur baik yang telah menjadi nasabah maupun masyarakat yang belum menjadi nasabah, dalam memasarkan produk tersebut tentu memiliki tantangan tersendiri karena harus dilihat dari usaha yang dijalankan mulai dari usia usaha sehingga dapat dilihat kemampuan dari usaha tersebut dalam bertahan dengan pesaing, produktivitas dari usaha yang akan dibiayai sehingga dapat dilihat kemampuan membayar kembali dari usaha yang dijalankan, sehingga dalam melakukan kegiatan pemasaran terhadap produk ini maka akan dilakukan dengan cara yang tepat bagi pihak Bank. Secara umum produk ini untuk dipergunakan untuk skala usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan diharapkan dapat terciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan sektor riil. Produk ini sangat membantu masyarakat Humbang Hasundutan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Untuk mendapatkan produk Kredit Usaha Rakyat dapat dilakukan oleh calon debitur dengan cara mengakses atau mendatangi Bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat. Hal yang diharapkan dari penyaluran kredit produk KUR ini adalah mendekatkan pelayanan Bank kepada pelaku usaha, kredit yang diberikan oleh pihak Bank yang berperan sepenuhnya dalam penyaluran KUR tersebut berdiri di atas sebuah perjanjian kredit antara kedua belah pihak dengan batas waktu pengembalian sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat sendiri merupakan sebuah cara dari pemerintah dan perbankan sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha yang ada, sehingga perekonomian diharapkan dapat berkembang lebih pesat lagi dalam segala sektor. Penyaluran ini tidak terlepas dari bagaimana cara dari pihak Bank dalam memasarkan produk Kredit Usaha Rakyat ini kepada masyarakat tentang bagaimana skema usaha yang dapat diberikan dan sektor usaha yang dapat dibiayai dengan Kredit Usaha Rakyat.

Hal lain yang terjadi pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat dimana pihak Bank juga harus memberikan pemahaman kepada para debitur yang ada baik dalam hal yang akan mereka gunakan, monitoring penyaluran Kredit Usaha Rakyat harus selalu dilakukan agar kredit yang telah disalurkan dapat lebih efektif dan produktif. Selain menyampaikan atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau calon debitur, dengan penyaluran ini diharapkan dapat dengan cepat membangun percepatan akses keuangan di daerah dan memanfaatkannya. Selain itu penyaluran Kredit Usaha Rakyat juga dipengaruhi oleh peraturan pemerintah bagi pihak Bank dan diharapkan bisa menekan tingkat resiko kredit dalam *Non Performing Loan* (NPL) akan berkurang. Hal yang sering terjadi dalam penyaluran KUR adalah kurang tepatnya sasaran dalam penyaluran kredit tersebut. Terdapat beberapa kasus, dimana salah satunya yakni KUR yang diberikan kepada pelaku usaha yang segmentasi usaha dari pelaku usaha tersebut sudah berada pada segmentasi usaha menengah. Justru pelaku usaha yang lebih layak untuk menerima KUR tidak dapat menikmatinya dikarenakan tidak adanya hubungan emosional dengan sang pejabat/petugas bank penyalur, proses proses kredit yang lama dan terkesan dipersulit dalam proses administrasinya, penyaluran Kredit Usaha Rakyat disinalir tidak merata ke seluruh segmen usaha penerima dengan maksud ada segmen usaha tertentu yang menjadi penikmat terbesar sementara segmen usaha yang lain tidak dapat atau belum bisa menerimanya.

Evaluasi kinerja dalam penyaluran kredit program pemerintah ini tidak terlepas dari bagaimana pihak Bank dapat mengendalikan pemberian kredit kepada beberapa sektor usaha baik produk dan jasa, agar semua sektor yang ada di suatu daerah dapat berkembang seluruhnya dan kedepannya berbanding lurus pada pencapaian laba dari suatu Bank. Pengendalian dari perspektif perbankan dalam pemberian layanan jasa keuangan merupakan langkah strategis

dalam mendapatkan perhatian dan minat dari masyarakat, perbankan dalam perjalanannya harus cepat, tepat dan akurat dalam merumuskan dan mengambil keputusan dalam menjaga aset dan leabiliti yang diperoleh dan bagaimana menjaga ritme dari sektor bisnis yang dikelola agar tetap menjadi bank nomor satu di Indonesia.

Beberapa hal menjadi kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat dimana salah satunya adalah kolektibilitas dari kredit yang sedang dinikmati oleh calon debitur, hal ini terjadi dikarenakan adanya keterlambatan pengembalian pokok dan bunga oleh calon debitur di lembaga keuangan maupun lembaga keuangan lainnya yang sifatnya merugikan bagi pihak Bank itu sendiri, selain itu laju perekonomian dalam perputaran modalnya dapat membuat suasana dalam ekonomi menjadi buruk sehingga menyebabkan adanya resiko kredit yang meningkat dengan pemberian kredit pada sebuah sektor usaha tertentu, kinerja yang kurang baik seperti *pre-screening* dan verifikasi kepada calon debitur akan memberikan dampak buruk dalam pemberian kredit bagi para debitur lainnya dan akan menjadi peninjauan dalam pemberian kredit tersebut, selain itu beberapa program pemerintah berupa pinjaman bersubsidi yang tidak terdaftar dalam Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK) dari OJK dapat menyebabkan data kredit KUR yang akan disalurkan tidak dapat ditambahkan dalam Sistem Informasi Kredit Program dari OJK, sehingga kredit tersebut tidak dapat disalurkan kepada calon debitur penerima KUR.

(Suyatno, 2007) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perkreditan, mengemukakan unsur-unsur kredit yang terdiri atas:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang
- b. Tenggang waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima dimasa yang akan datang.
- c. *Degree of Risk*, yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh-jauh kemampuan manusia untuk menerobos masa depan itu, maka selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur resiko. Dengan adanya unsur resiko inilah, maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang, atau jasa. Namun, karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang setiap kali kita jumpai dalam praktik perkreditan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang mendapatkan penjaminan dari pemerintah melalui perusahaan penjamin yakni PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% dari maksimum kredit sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh Bank Penyalur. Meskipun dengan adanya penjaminan dari pemerintah sebesar 70%, resiko kredit tanpa agunan dinilai masih sangat tinggi karena tidak adanya jaminan yang dapat dieksekusi apabila suatu penyaluran kredit mengalami wanprestasi dan dapat menyebabkan terganggunya neraca keuangan suatu Bank.

Artikel ini membahas pengaruh Prosedur Kredit, Mitigasi Resiko dan Penjaminan Kredit terhadap determinasi kualitas kredit usaha rakyat sebagai suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Pemasaran.

### Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang akan dirumuskan masalah yang akan dibahas pada artikel *literature review* agar lebih fokus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap kualitas kredit ?
2. Apakah mitigasi resiko berpengaruh terhadap kualitas kredit ?
3. Apakah penjaminan kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit?

## KAJIAN PUSTAKA

### Kualitas Kredit

Kualitas kredit merupakan hal yang harus dioptimalkan karena berpengaruh kepada tingkat kesehatan bank dan kelangsungan usaha bank, (Achmad Chosyali, 2019). Dimana indikatornya adalah analisa pemberian kredit, upaya penyelamatan kredit. Sementara menurut, (Tigor Sitorus, 2014) Pengendalian Kualitas Kredit berdasarkan Kekayaan Informasi untuk meningkatkan kinerja, dan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Dimana indikatornya adalah Kualitas Pengendalian Kredit, Kredit Forensik terhadap kinerja kredit, perilaku disfungsi Kredit *Officer* terhadap Kinerja Kredit. Kualitas kredit ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Komang Wulan Lestari Oka, 2015), (I Made Juli Arta Yasa, 2018), (I Kadek Suarita Yasa, 2017).

### Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yakni Pengolahan data dilakukan dengan cara pemeriksaan data, penandaan data, rekonstruksi data dan sistematisasi data yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, (Naura Nisrina P K. W., 2019). Dimana indikatornya adalah permohonan kredit, analisis data, keputusan atas permohonan kredit, pencairan kredit. Menurut (Kasmir, 2007) Prosedur pemberian kredit adalah ketentuan dan tata cara yang dilakukan perbankan kepada calon debitur atau nasabah untuk mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Dimana indikatornya adalah Pengajuan permohonan kredit, Penyidikan dan analisis data, Keputusan atas permohonan kredit, Pencairan fasilitas kredit. Prosedur pemberian kredit ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Nani Supriati, 2013), (Suryanto, 2020).

### Mitigasi Resiko

Adanya mitigasi resiko dalam penyaluran kredit sebenarnya untuk mengetahui lebih dini bahaya yang mungkin saja terjadi dan menimpa bank sebagai akibat adanya penyaluran kredit terhadap nasabah bank, (Fitriani Jamaluddin 2., 2018), dimana indikatornya adalah sumber daya manusia, prosedur dan kebijakan, pemantauan kredit. Mitigasi resiko adalah suatu cara yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko beserta dengan dampak yang akan ditimbulkan, (Fransiskus Patra Rantomy, 2021), dimana indikatornya adalah pelatihan dan pemahaman prosedur, kebijakan perusahaan, pemantauan kredit. Mitigasi resiko kredit ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Rifangga Tengor, 2016), (Misahardi Wilamarta, 2012), (Muhammad Yusuf, 2010).

### Penjaminan Kredit

Penjaminan kredit yakni kredit yang dijaminankan ke perusahaan penjamin dengan resiko yang timbul dari suatu peristiwa yang belum pasti, (Selviana Juniar, 2016) dimana indikatornya adalah prosedur pemberian kredit, kolektibilitas kredit, prosedur klaim. Penjaminan dipilih sebagai alternatif dari menaikkan tingkat bunga atau kolateral oleh bank pelaksana, di mana sesuai konsep *credit rationing* meningkatkan besarnya tingkat bunga atau kolateral akan meningkatkan risiko portofolio bank, (Stiglitz, 1981), dimana indikatornya

adalah Kolektibilitas perbankan, Suku bunga kredit. Penjaminan kredit ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Slamet Hariadi, 2019), (Dicky Kusuma Sakti, 2021), (Naasyiatul Lailaa, 2018).

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Pamungkas Aji Paska (2013)	Prosedur dan kebijakan pemberian kredit harus sesuai dengan prosedur yang ada dan pegawai mengetahui tanggung jawabnya untuk kualitas kredit yang baik.	Penerapan prosedur kredit yang tepat berpengaruh terhadap kualitas kredit.	Variabel hanya fokus pada prosedur pemberian kredit secara baku.
2	Hermawanto Ratfian Effendhi (2019)	Panduan kredit dan kebijakan berpengaruh terhadap kualitas kredit yang diberikan.	Variabel dependennya sama-sama panduan pemberian kredit.	Variabel hanya fokus pada prosedur pemberian kredit secara baku.
3	Linda Puspita, Yuni Asri Ningratri (2020)	Penerapan 5 C dapat meminimalisir dan menurunkan tingkat NPL.	Variabel jaminan pada pemberian kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit.	Penelitian ini fokus pada variabel 5 C yaitu <i>cash</i> , <i>collateral</i> , <i>character</i> , <i>capacity</i> dan <i>capital</i> .
4	Sekar Sari Renata (2017)	Pengendalian internal yang efektif berdampak pada kualitas kredit yang diberikan.	Variabel dependennya sama-sama pengendalian internal.	Variabel independen pelatihan dan pengalaman kerja.
5	Luh Ketut Asri Rahayu (2019)	Pemenuhan kelengkapan administrasi secara tertib dan analisa yang tepat berdampak pada kualitas kredit yang baik.	Variabel kelengkapan administrasi dan analisa kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit.	Variabel independen lainnya seperti mitigasi resiko dan pejaminan, tidak dibahas secara menyeluruh pada artikel ini.
6	Selviana Juniar, Hendri Maulana (2016)	Penjaminan Kredit berdampak untuk menjaga neraca keuangan Bank	Variabel dependennya sama-sama penjaminan kredit.	Variabel independen lainnya seperti mitigasi resiko, tidak dibahas secara menyeluruh pada artikel ini.
7	Abdi Persada Putera Pulkadang (2019)	Penjaminan Kredit memberikan kepastian pengembalian atas kredit yang disalurkan	Salah satu variabel dependennya sama-sama penjaminan kredit.	Variabel independen lainnya seperti pelatihan, disiplin, tidak dibahas secara menyeluruh pada artikel ini.

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Hapzi Ali, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas mengenai prosedur dan penyelamatan kredit, berdasarkan referensi buku yang ada serta penelitian terdahulu diketahui analisa prosedur dan penyelamatan kredit. Hal yang berpengaruh terhadap prosedur dan penyelamatan kredit adalah prosedur pemberian kredit, mitigasi resiko pemberian kredit dan penjaminan kredit usaha rakyat.

### **Pengaruh Penerapan Prosedur Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit KUR**

(Indonesia, Mengenal Operasional Perbankan 1, 2015) menjelaskan bahwa proses operasional bank merupakan salah satu kegiatan yang mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank sehingga perlu diterapkan prinsip kehati-hatian dalam proses bank tersebut. Hal senada juga ditemukan oleh (Drs. H. Rachmat Firdaus, 2017) dalam penelitiannya terhadap kualitas kredit yang disalurkan yakni penerapan prosedur yang tepat seperti panduan kredit baik secara prosedur maupun secara sistem dari suatu Bank. Penerapan prosedur kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit KUR, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Novitasari Novitasari, 2021), (Nurjanah Rahayu Kistanti, 2019)

### **Pengaruh Mitigasi Resiko Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit KUR**

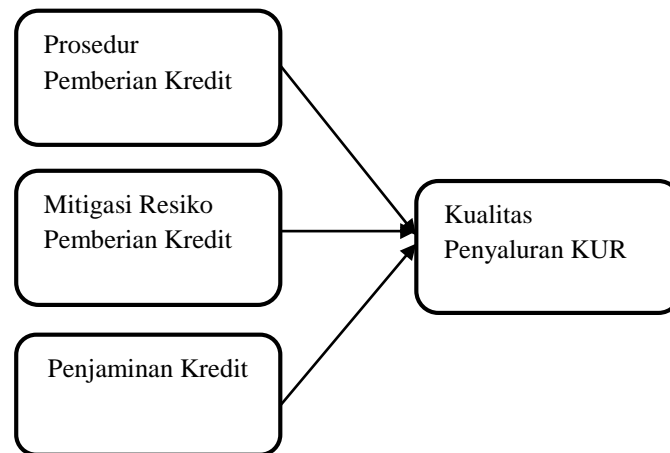
Beberapa penelitian menjelaskan bahwa faktor utama dalam upaya menjaga kualitas kredit adalah melakukan mitigasi resiko kredit baik sebelum kredit disalurkan maupun setelah kredit disalurkan. (Adinugroho, 1973) menyebutkan bahwa analisa dan prosedur pemberian kredit yang tepat sebagai langkah mitigasi resiko sebelum menyalurkan kredit. Selain itu menurut (Indonesia, 2016) menyebutkan bahwa perbankan nasional jelas membutuhkan bankir yang memahami pengetahuan manajemen resiko yang *up to date* serta memiliki ketrampilan yang memadai sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing bankir dapat dilaksanakan dengan baik. Hal lain yang menguatkan mitigasi resiko mejadi salah satu faktor untuk menjaga kualitas kredit, bankir harus dibekali pengetahuan dan ketrampilan manajemen resiko (Sri Hayati, 2017). Mitigasi resiko pemberian kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit KUR ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Teguh Wahyono, 2015), (Fitriani Jamaluddin, 2018).

### **Pengaruh Penjaminan Kredit terhadap Kualitas Kredit KUR**

Penjaminan kredit oleh perusahaan penjamin menjadi salah satu alternatif penyelamatan kualitas kredit yang telah disalurkan dengan adanya pengembalian kredit dari perusahaan penjamin, (Nasroen Yasabari, 2015). Penyelamatan kredit adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih mempunya prospek dan kinerja usaha serta kemampuan membayar, dengan tujuan ntuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank dan menyelamatkan kembali kredit yang telah diberikan (Indonesia, Memahami Bisnis Bank, 2013). Penjaminan kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit KUR, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Naura Nisrina P, 2019), (Muhamad Agus Sudrajat, 2018).

### **Conceptual Framework**

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi *literature review*, baik dari buku dan artikel yang relevan, maka diperoleh *conceptual framework* artikel ini adalah sebagai berikut.



Berdasarkan kajian teori dan *review* hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari *conceptual framework*, maka diketahui bahwa menjalankan prosedur kredit, mitigasi resiko kredit yang diterapkan dan melakukan penjaminan kredit usaha rakyat yang disalurkan dapat meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi kualitas kreidt, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a. Pelatihan dan pengalaman kerja , (Alfin Eka Wardana, 2016)
- b. Kecerdasan emosional, komitmen organisasional, dan *organizational citizenship behavior* (Sakti, 2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya sebagai berikut.

- a. Prosedur pemberian kredit yang tepat memberikan pengaruh terhadap kualitas kredit yang diberikan.
- b. Mitigasi resiko yang diterapkan sebelum dan sesudah disalurkannya kredit memberikan pengaruh terhadap kualitas kredit yang diberikan.
- c. Penjaminan dan penyelamatan kredit yang diberikan kepada kredit yang telah disalurkan memberikan pengaruh terhadap kualitas kredit yang.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas kredit usaha rakyat yang disalurkan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi kualitas kredit usaha rakyat selain prosedur pemberian kredit, mitigasi resiko dan penjaminan kredit seperti variabel yang diteliti pada artikel ini. Di antara faktor tersebut adalah pelatihan kerja, serta komitmen organisasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- 1992, U. U. (2013, Desember 31). Dipetik November 16, 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/pages/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998.aspx#:~:text=Tahunan%20OJK%202020-,Undang%2Dundang%20Nomor%207%20Tahun%201.>

- 2021, P. M. (2021, Mei 18). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/173118/permenko-perekonomian-no-2-tahun-2021>. Dipetik November 2021, 2021, dari <https://peraturan.bpk.go.id/>:  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/173118/permenko-perekonomian-no-2-tahun-2021>
- Achmad Chosyali, T. S. (2019). OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS KREDIT DALAM RANGKA MENGATASI KREDIT BERMASALAH (2019-03-01). <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>, 1.
- Adinugroho, R. T. (1973). *Perbankan Masalah Perkreditan : Penghayatan Analisa dan Penuntun*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Alfin Eka Wardana, 2. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN MARKETING PT. CENTRAL SANTOSA FINANCE (BCA GROUP) CABANG MOJOKERTO (2018-01-02). <http://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/191>, 1.
- Dicky Kusuma Sakti, 2. (2021). WANPRESTASI DEBITUR DALAM PERJANJIAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PADA PT. (PERSERO) BANK RAKYAT INDONESIA TBK. UNIT SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA (2021-06-03). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfh/article/view/47025>, 1.
- Drs. H. Rachmat Firdaus, M. M. (2017). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fitriani Jamaluddin, (. (2018). MITIGASI RESIKO KREDIT PERBANKAN (2018-03-31). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/article/view/201>, 1.
- Fitriani Jamaluddin, 2. (2018). MITIGASI RESIKO KREDIT PERBANKAN (2018-03-31). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/article/view/201>, 1.
- Fransiskus Patra Rantomy, H. H. (2021). ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH MELALUI PENDIDIKAN DAN MITIGASI RESIKO PADA CU KELUARGA KUDUS PONTIANAK (2021-09-21). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49444>, 1.
- Hapzi Ali, N. L. (2013). *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- I Kadek Suarita Yasa ., I. G. (2017). Analisis Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kredit Pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Di Desa Dinas Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. (2017-06-19). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/10425>, 1.
- I Made Juli Arta Yasa ., D. A. (2018). ANALISIS PELAKSANAAN PEDOMAN PERKREDITAN DALAM PROSES PEMBERIAN DAN PENAGIHAN KREDIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KREDIT PADA LPD DESA PAKRAMAN BONTIHING (2018-02-01). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/13140>, 1.
- Indonesia, I. B. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Mengenal Operasional Perbankan 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Mengenal Operasional Perbankan 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016). *Supervisi Manajemen Resiko Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang Wulan Lestari Oka ., I. G. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan



- Daerah Bali Cabang Singaraja (2015-07-21). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/5247>, 1.
- Misahardi Wilamarta, Z. B. (2012). MANFAAT ANALISIS YURIDIS DAN SOSIOLOGIS YANG BERSIFAT KOMPLEMENTER DALAM PERJANJIAN KREDIT UNTUK MEMINIMALISIR RESIKO BANK SEBAGAI KREDITOR (2012-05-02). <https://jurnal.uns.ac.id/yustisia/article/view/10640>, 1.
- Muhamad Agus Sudrajat, L. N. (2018). ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP SUSTAINABILITY PROFIT DENGAN LOKASI USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UMKM DI KABUPATEN NGAWI (2018-08-31). <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/23324>, 1.
- Muhammad Yusuf, 2. (2010). PENILAIAN KINERJA PT BANK X DALAM MENGELOLA ASSET DAN KEWAJIBAN BERDASARKAN ANALISIS RESIKO DAN ANALISIS RETURN (2010). <http://eprints.binus.ac.id/13143/>, 1.
- Naasyiatul Lailaa, E. P. (2018). Penyaluran kredit usaha rakyat bagi kinerja bank pembangunan daerah (2018-04-01). <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.633>, 1.
- Nani Supriati, 2. (2013). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) KEPADA NASABAH (STUDI KASUS PADA BANK BRI UNIT SUDIRMAN CABANG PONTIANAK) (2013-06-21). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/2284>, 1.
- Nasroen Yasabari, N. K. (2015). *Penjaminan Kredit mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*. Bandung: PT. Alumni.
- Naura Nisrina P, K. W. (2019). PERJANJIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANPA JAMINAN BERDASARKAN PERMENKO NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KUR (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Tugu Cabang Tanjung Karang Bandar Lampung) (2019-03-29). <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/plj/article/view/1518>, 1.
- Naura Nisrina P, K. W. (2019). PERJANJIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANPA JAMINAN BERDASARKAN PERMENKO NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KUR (Studi Pada PT. Bank... (2019-03-29). <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/plj/article/view/1518>, 1.
- Naura Nisrina P, K. W. (2019). PERJANJIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANPA JAMINAN BERDASARKAN PERMENKO NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KUR (Studi Pada PT. Bank... (2019-03-29). <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/plj/article/view/1518>, 1.
- Novitasari Novitasari, M. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Kredit Yang Bankable dan Feasible Untuk Para Pelaku Usaha Kecil di Kota Depok (2021-03-30). <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/471>, 1.
- Nurjanah Rahayu Kistanti, M. M. (2019). KAJIAN AKSESIBILITAS UMKM DAN IKM TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN DI KOTA SEMARANG (2019-12-01). <https://doaj.org/article/46a870ac55094c6992090caf048687a3>, 1.
- Rifangga Tengor, S. M. (2016). MANFAAT ANALISIS YURIDIS DAN SOSIOLOGIS YANG BERSIFAT KOMPLEMENTER DALAM PERJANJIAN KREDIT UNTUK MEMINIMALISIR RESIKO BANK SEBAGAI KREDITOR (2012-05-02). <https://jurnal.uns.ac.id/yustisia/article/view/10640>, 1.
- Sakti, P. a. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Koordinator Statistik Kecamatan Di Provinsi Jawa Timur. <http://repository.ut.ac.id/9259/>, 1.
- Selviana Juniar, H. M. (2016). PROSEDUR PROSES KLAIM JAMKRINDO TERHADAP KREDIT KUPEDES RAKYAT STUDI KHASUS PT. BANK RAKYAT

- INDONESIA (PERSERO) Tbk (2016-02-18). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER/article/view/962>, 1.
- Slamet Hariadi, M. M. (2019). Pemodelan Pengawasan Terpadu Atas Kebijakan Penyaluran dan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (2019-01-01). <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.1>, 1.
- Sri Hayati, S. M. (2017). *Manajemen Resiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi, Anggota IKAPI).
- Stiglitz, J. E. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect. *American Economic Review*, 71, pp. 393-410, 1.
- Suryanto, 2. (2020). ANALISIS KREDIT USAHA RAKYAT PADA BANK RAKYAT INDONESIA (2020-01-21). <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/22488>, 1.
- Suyatno, T. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.
- Teguh Wahyono, A. D. (2015). Pengembangan Model Mitigasi Resiko Kredit Berbasis Komputasional Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Resiko Bagi Koperasi (2015-09-17). <http://jsiskom.undip.ac.id/index.php/jsk/article/view/78>, 1.
- Tigor Sitorus, 2. (2014). PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS KREDIT TERHADAP DISFUNGSIONAL PERILAKU PETUGAS KREDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KREDIT (2014-03-01). <https://doaj.org/article/f7e9f1a3c616468e85a360fc660da347>, 1.